

**EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR BIOLOGI PASCA DARING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 34 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

**NACA EKAPIA
NIM. 1610204092**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1443 H**

**EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR BIOLOGI PASCA DARING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 34 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

**NACA EKAPIA
NIM. 1610204092**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Biologi*

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1443 H**

Emayulia Sastria, M.Pd
Betaria Putra, M.Pd
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Mei 2022
Kepada Yth :
Bapak Rektor IAIN Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Naca Ekapia** Nim: 1610204092, yang berjudul: "**Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.
Wassalam.

Dosen pembimbing I


Emayulia Sastria, M.Pd
NIP. 19850711 200912 2005

Dosen Pembimbing II


Betaria Putra, M.Pd
NIP. 202005882

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Naca Ekapia**
Nim : 1610204092
Tempat/Tanggal Lahir : Mukai Pintu, 24 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Mukai Pintu Kecamatan Siulak Mukai
Jursan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci”**, benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Siulak, Mei 2022
Penulis

Naca Ekapia
Nim: 1610204092



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Jl. Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax (0748) 22114 pos. 37112

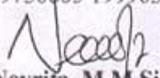
PENGESAHAN

Skripsi oleh saudari Naca Ekapia Nim: 1610204092 yang berjudul "Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci", telah di uji dipertahankan pada hari Kamis 10 November 2022.

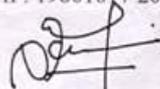
Dewan Penguji


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1004

Ketua Sidang


Novi Novrita, M.M.Si
NIP. 19801017 2005012005

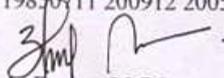
Penguji I


Ismi Adelia, M.Pd, Si
NIP. 2020019301

Penguji II

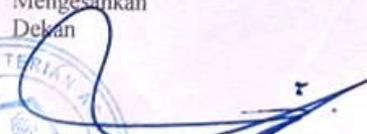

Emaylia Sastria M.Pd
NIP. 19850711 200912 2005

Pembimbing I


Betaria Putra, M.Pd
NIDN. 202005882

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1004

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dharma Ferry, M.Pd
NIDN. 2030088802

ABSTRAK

Naca Ekapia Nim: 1610204092, judul penelitian: “**Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci**”, Skripsi: Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci Tahun 2022. latar belakang masalah penelitian berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa pasca pembelajaran daring, didapatkan bahwa Hasil belajar siswa banyak tidak mencapai KKM pasca pembelajaran daring. Siswa terpengaruh main game dari pada belajar materi biologi. Penelitian ini bercorak penelitian lapangan (*file research*), dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Sedangkan sumber data primer penulis kumpulkan langsung dari guru biologi/IPA dan siswa di SMPN 34 Kerinci. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmality*. Analisa yang digunakan secara reduksi data, *data display dan Verivication*. Hasil penelitian ialah: (1) Proses belajar pasca daring berjalan dengan baik tapi siswa SMPN 34 Kerinci kelas VIII kurang aktif merespon materi yang dijelaskan guru. (2) Pembelajaran IPA /Biologi pasca daring cukup efektif karena banyak siswa begitu senang bertemu dengan teman-temannya di sekolah dan belajar tatap muka di kelas. (3) ada beberapa kendala guru mengajar IPA pasca daring yaitu, kendala wabah covid 19, kendala lingkungan, kendala pergaulan bebas, kendala kurangnya kontrol dan motivasi orang tua, kendala perekonomian siswa dan kendala penyalahgunaan teknologi. Solusi yang bisa diambil guru adalah: pembelajaran lancar tanpa ada covid 19, siswa terjaga pergaulan dan lingkungannya, orang tua ikut mengontrol dan memotivasi anaknya, tidak terpengaruh negatif teknologi.

Kata Kunci: Efektivitas, Hasil Belajar Biologi

ABSTRACT

Naca Ekapia Nim: 1610204092, research title: "Effectiveness of Post-Online Biology Learning Outcomes at State Junior High School 34 Kerinci", Thesis: Tadris Department of Biology, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAIN Kerinci in 2022. The background of the research problem based on the results of preliminary observations found that after online learning, it was found that many student learning outcomes did not reach the KKM after online learning. Students are influenced by playing games rather than learning biology material. This research is characterized by field research (field research), with a qualitative research approach (qualitative research). While the primary data source the author collects directly from biology/science teachers and students at SMPN 34 Kerinci. Data collection techniques include interviews, observation and documentation, while testing the validity of the data includes testing credibility, transferability, dependability and confirmability. The analysis used was data reduction, display data and verification. The results of the study were: (1) The post-online learning process was going well but grade VIII students of SMPN 34 Kerinci were less active in responding to the material explained by the teacher. (2) Post-online science/biology learning is quite effective because many students are so happy to meet their friends at school and learn face-to-face in class. (3) there are several obstacles for teachers teaching science post-online, namely, the constraints of the Covid 19 outbreak, environmental constraints, constraints on promiscuity, constraints on lack of parental control and motivation, constraints on the student economy and constraints on technology misuse. Solutions that teachers can take are: learning smoothly without Covid-19, students are socially and environmentally friendly, parents are involved in controlling and motivating their children, not being negatively affected by technology.

Keywords: Effectiveness, Biology Learning Outcomes

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan:

*Kupersembahkan
Untuk ayahanda Ahirman Tulis dan ibunda Hasniati tercinta
Yang bersimpuh demi harapku
Yang berjuang demi cita-citaku
Letihnya raga ayah dan ibunda tidak dapat kutebus
Kulit yang mulai keriputpun tidak dapat kuhapus
Semangat ayahanda dan ibunda bagai nadi yang mendetakkan jantungku..
Ayah...ibu...harapanmu harapanku juga
Suami dan anakku tercinta yang senantiasa menjadi motivasi setiap langkahku
Jangan lelah berdo`a untukku
Agar aku bisa menjadi manusia yang berguna dan menjaga almamaterku
Hingga membuat senang ayah dan ibu
Dan... hanya senyum yang ada diwajahmu...ayah dan ibundaku*

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَاَسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ
اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya:
“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu,
kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka;
maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan
jika kamu tidak mengetahui”
(QS. An-Nahl ayat 43)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ رَسُولُ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci”** Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca. Kemudian selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth:

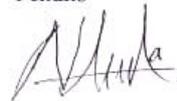
1. Rektor IAIN Kerinci Dr. H. As'ari, M. Ag dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Ahmad Jamin, M.Pd, Warek II Dr. Jafar Ahmad, M.Pd dan Warek III Dr. halil husairi, M.Ag IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Hadi Candra,S.Ag, M.Pd beserta wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd Ketua Jurusan Tadris Biologi dan Dharma Ferry, M.Pd sekretaris yang telah mendukung penulis.

4. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd. dan Betaria Putra, M. Pd. Masing-masing sebagai pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
5. Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Dosen dan karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Ayah ibundaku tercinta yang selalu menemani hariku, keluarga, sahabat-sahabat serta rekan-rekan seperjuangan yang selalu hadir menemani dan memberikan saran beserta do'a mereka kepada penulis demi kelancaran skripsi penulis.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah S.W.T. amin...

Siulak, Mei 2022

Penulis



Naca Ekapia

Nim: 1610204092

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Belajar	9
B. Hasil Belajar	12
C. Biologi.....	25
D. Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Uji Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Proses Belajar Siswa Biologi Pasca daring di SMPN 34 Kerinci	40
2. Efektifitas Pembelajaran Biologi di Kelas VIII SMPN 34 Kerinci	47
3. Kendala dan soulis Guru Mengajar Mata Pelajaran Biologi Pasca daring di SMPN 34 Kerinci	50
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

C. Bibliografi	63
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Melakukan Penelitian di SMPN 34 Kerinci	65
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMPN 34 Kerinci ...	66
3. Instrumen Penelitian	67
4. Dokumentasi Penelitian/Foto	68
5. Curriculum Vitae	69
6. SK Pembimbing	70
7. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing	71
8. SK Tim Penguji Proposal	72
9. Berita Acara Seminar Proposal	73
10. Permohonan Izin dari IAIN Kerinci	74
11. Izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	75
12. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci	76

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bagi seorang guru memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Oleh karena itu, guru selalu menjadi sorotan apabila hasil pembelajaran siswa tidak tercapai sesuai tujuan. Guru benar-benar menjadi solusi tercapainya pendidikan, disaat terpuruknya pendidikan pasca pembelajaran daring.

Pasca Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Workfrom Home*) mulai pertengahan Maret 2020. Karena adanya pemberlakuan belajar di rumah, maka berbagai masalah baru juga muncul akibat terlalu lamanya pembelajaran daring tersebut.

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses

pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa atau pelajar lainnya (Suryani, 2010:33).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995:656), minat berarti ”Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atas keinginan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah di ketahui bahwa minat adalah merupakan kemauan atau keinginan yang timbul dari dalam jiwa manusia untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Maka tanpa ada minat pembelajaran biologi tidak dapat efektif seperti seharusnya. Maka seorang pendidik harus memposisikan diri sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan peserta didik
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (silaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreatifitas.
9. Menjadi pembantu jika diperlukan (Iskandar, 2007: 36).

Al-Quran juga menganjurkan agar sentiasa berusaha menyerukan kebaikan dan mengajarkan kebaikan kepada manusia seperti terdapat dalam firman Allah surat an-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah^[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. AN-Nhl:125).

Ayat alQuran di atas memerintahkan agar mengajak berbuat kebaikan dan medidik dengan cara yang baik agar siswa tertarik belajar sehingga diharapkan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Mata pelajaran biologi adalah salah satu pelajaran yang menarik dan disukai oleh beberapa peserta didik, tetapi fakta yang muncul adalah hasil belajar biologi belum berhasil sesuai tujuannya dikondisi covid 19 ini. Masalah lain yang sering timbul adalah pada proses pembelajaran, siswa hanya pasif mendengarkan guru menjelaskan materi yang harus dicatat di rumah. Mereka masih enggan bertanya, mengemukakan pendapatnya, dan enggan mengerjakan soal di depan kelas kalau tidak ditunjuk oleh gurunya walaupun kurikulum di Indonesia selalu ditukar dengan harapan siswa lebih aktif dari gurunya.

Berbagai permasalahan tersebut muncul karena kurangnya keaktifan dari diri siswa sendiri atau mungkin siswa jenuh dengan strategi yang dipakai oleh guru selama ini. Penggunaan metode yang monoton dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar biologi. Seorang guru harus dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, yang bisa mengubah cara belajar siswa dari pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dan paham dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Rendahnya keaktifan siswa dapat dilihat dari masih kurangnya keberanian siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru,

mengemukakan pendapatnya dan mengerjakan soal latihan di depan kelas. Rendahnya keaktifan siswa terjadi karena rendahnya motivasi siswa dalam belajar, penyebab utama rendahnya motivasi siswa karena kurangnya variasi strategi pembelajaran yang tepat. Apalagi sekarang ini, siswa sulit bertanya langsung kepada guru tentang materi yang diberikan guru dari sekolah. Siswa dianjurkan dibimbing oleh orang tuanya di rumah, karena kondisi yang mengharuskan belajar daring di rumah. Dari hal tersebut tentunya menambah masalah baru dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang RI nomor 20 tentang SISDIKNAS bab 2 Pasal 3 (2003: 7) berbunyi :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap pendidik dapat ditempuh melalui dua jalur yaitu, intra dan ekstra kurikuler, dengan menggunakan tiga pendekatan konseptual, pendekatan operasional dan pendekatan kerjasama. Dari hal itu pendidik diharapkan dapat mengurangi problematika dalam pembelajaran sekarang ini, yang mana peserta didik menghadapi berbagai permasalahan terhadap lajunya pendidikan mereka. Apabila pendidik tidak profesional dalam menghadapi hal yang demikian maka tujuan pendidikan sulit untuk dicapai karena peserta didik sedang dihadapkan pada berbagai

tantangan terhadap banyaknya interaksi dengan media sosial selama belajar daring. Hal tersebut tentunya mempengaruhi efektifitas pembelajaran siswa setelah pembelajaran tatap muka diberlakukan.

Belajar daring yang menggunakan hp dan paket yang juga telah diisi oleh pemerintah ataupun orang tua, membuat siswa semakin tergila-gila dengan aplikasi internet yang menawarkan berbagai aplikasi. Berbagai hal yang bisa dilihat oleh siswa di dalam internet selama pembelajaran daring berjalan membuat siswa tidak belajar dengan serius. Siswa cenderung menyalahgunakan hp dan paket internet yang diberikan oleh orang tua dan pemerintah. Oleh karena itu, pasca pembelajaran daring siswa sulit melaksanakan pembelajaran tatap muka tanpa dipengaruhi media sosial. Waktu yang terlalu panjang selama pandemi membuat siswa tidak lagi fokus belajar, bahkan mengabaikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, efektifnya pembelajaran sangat dipengaruhi oleh respon siswa dan metode guru dalam mengajar. Masalah masalah yang penulis temukan di lapangan pasca adanya pembelajaran daring lebih dan kurang 2 tahun, membuat siswa tidak respek pada pembelajaran di kelas. Siswa masih terpengaruh bermain hp dibandingkan memperhatikan guru mengajar disaat pembelajaran berlangsung. Masalah tersebut penulis ketahui dari hasil observasi dan pengamatan penulis di lapangan pada tanggal 23 November 2021, bahwa siswa SMPN 34 sudah lama tidak belajar tatap muka. Pasca pembelajaran daring, sekarang pembelajaran telah mulai normal di sekolah

maka guru mulai mengevaluasi efektif atau tidak proses belajar mengajar. Berikut hasil wawancara penulis dengan salah satu guru IPA di SMPN 34 yaitu ibu Sospa, Saya sedikit kecewa dengan sikap siswa karena pasca belajar daring hasil pembelajaran biologi banyak yang tidak mencapai KKM. Setelah saya perhatikan lagi, ternyata siswa sudah banyak sekali yang tidak mengulangi pelajaran mereka di rumah dan siswa juga tidak respek dengan materi yang dijelaskan oleh guru di kelas. Hal itu karena siswa banyak yang membawa hp ke sekolah dan bermain game online, saya sudah mengundang orang tua wali ke sekolah untuk bekerja sama mengontrol siswa agar tidak larut bermain media sosial dan game online.” (Sospa: wawancara, tanggal 23 November 2021).

Dari latarbelakang masalah di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian yaitu: “Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci”.

Identifikasi Masalah

Hasil belajar siswa banyak tidak mencapai KKM pasca pembelajaran daring. Guru terkendala menyampaikan materi ajar karena kurangnya respon siswa. Pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif pasca lamanya pembelajaran daring.

Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan judul dan permasalahan yang penulis teliti :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII dan guru biologi di SMPN 34 Kerinci
2. Masalah fokus pada efektivitas hasil belajar biologi pasca daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka dirumuskan beberapa masalah yaitu:

- A. Bagaimanakah proses pembelajaran biologi siswa pasca daring di SMPN 34 Kerinci?
- B. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran biologi pasca daring di kelas VIII SMPN 34 Kerinci ?
- C. Apakah kendala dan solusi guru mengajar mata pelajaran biologi di SMPN 34 Kerinci ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui proses pembelajaran daring siswa biologi pasca daring di SMPN 34 Kerinci.

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran biologi pasca daring di kelas VIII SMPN 34 Kerinci.

Untuk mengetahui kendala dan solusi guru mengajar mata pelajaran biologi di SMPN 34 Kerinci.

Kegunaan Penelitian

Bagi Peserta didik

- a. Berguna sebagai bahan bagi peserta didik agar belajar lebih aktif dan serius pasca daring.
- b. Sebagai jembatan bagi peserta didik agar selalu semangat belajar dalam kondisi apapun juga.
- c. Berguna bagi peserta didik bahwa tujuan pendidikan harus dicapai dengan kerja keras.

Bagi Guru

- a. Sebagai masukan untuk guru agar tetap semangat mengajar siswa dan kreatif mengajar agar siswa kembali berminat belajar.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru agar mampu menghadapi berbagai masalah siswa sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan pendidikan.
- c. Memberikan guru hendaknya selalu tanggap dengan segala kondisi yang ada pada saat ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Ada beberapa macam pendapat para ahli pendidikan tentang pengertian belajar yaitu:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003: 2)
- b. Ahli pendidikan lain Martinis Yamin mengemukakan bahwa belajar adalah “ perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.” (Yamin, 2003: 99).
- c. Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan / diubah melalui latihan / pengalaman. (soemeto, 1998: 104)

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan rangkaian proses mentransferkan ilmu pendidikan kepada seseorang sehingga dapat merubah mempengaruhi tingkah laku menjadi lebih baik. Sedangkan pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan

kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungan (dalam Anonim: 36).

Belajar dan mengajar merupak dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Belajar mengajar efektif memerlukan:

- a. Kelas yang interaktif
- b. Strategi mengajar yang membantu siswa menginternalisasi nilai dan sikap sesuai dengan keinginan masyarakat.
- c. Bahan dan sumber belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengambil keputusan yang lebih matang ditinjau dari segi moral.
- d. Prosedur serta alat yang langsung dan tidak langsung menilai perasaan dan pandangan siswa tentang dunia serta hubungan etis moral dengan dunia itu (Nasution, 2006: 151).

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu (Susjana, 2010: 28). Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah. (Hamalaik, 2009: 44).

Pembelajaran adalah satu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2005: 57).

2. Ciri-ciri Belajar

Adapun ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak masuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi didalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi karena sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seorang yang belajar

mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecekapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi. Aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan dengan yang lainnya (Djamarah, 2008: 16).

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya. Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan pola tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar mengajar (Hamalik, 1995: 50).

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek seperti pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap (Hamalik, 2009: 30).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi, abilitas, dan keterampilan (Hamalik, *Ibid*: 31).

Jadi hasil belajar siswa adalah produk yang menekankan kepada tingkat penguasaan materi oleh siswa dari segi kualitas maupun kuantitas, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Perubahan tersebut dapat berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang dipelajari. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam belajar adalah proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan sulit untuk menentukan kapan terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh dua faktor utam yaitu:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah factor yang ada pada dalam diri individu

yang sedang belajar, sedangkan factor ekstern adalah factor yang ada di luar individu (Slameto, 2010: 54).

a. Faktor-faktor intern

Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: factor jasmaniah, factor psikologis, dan factor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, nantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/daban.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu (Slameto, 2010: 54).

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini karena belajar adalah suatu hal yang kompleks dengan banyak faktor yang

mempengaruhinya. Sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain (Slameto, 2010: 56).

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya (Slameto, *Ibid*: 56).

c) Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikologis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasa bermakna bagi dirinya (Hamalik, 2009: 33).

d) Bakat

Bakat adalah sebuah talenta dari Tuhan yang diberikan kepada kita untuk mengembangkan diri. Bakat itu sendiri berupa pola pikir, kepandaian atau kemampuan yang kita miliki sejak lahir.

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan teralisasi menjadi kecekapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Motif erat sekait hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai dayak penggerak atau/pendorongnya (Slameto, 2010: 57).

f) Kematangan

Slameto mengungkapkan bahwa:

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk

melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan. Tangan dan jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecekapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecekapan itu tergantung dari kematangan dan belajar (Slameto, 2010: 59).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan

Kesiapan menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelehan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga,

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa,

Negara dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi antara anak dengan saudaranya ataudengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh atau sebagainya

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain (Slameto, 2010: 61).

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, rekasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah.

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ing. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran eh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan membanggakan. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga

dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya (Slameto, 2010: 62-4).

d) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grub yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau yingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya yang akan mngganggu belajarnya.

Menciptakan relasi yang baik antara siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga didalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai,/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas. Gedung sekolah, halaman, dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengeloa seluruh

staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru dalam waktu belajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan ini. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Dimana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah. Hingga

mereka mendengar pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya (Slameto, 2010: 67-68).

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan bagi perkembangan pribadinya. Tetapi siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan social, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam menatur waktu.

b) Mass media

Mass media yang baik member pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, percabulan, akan berkencenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari ceritanya. Jika tidak ada control dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik),

pastilah semangat belajar menurun dan bahkan mundur sama sekali (Slameto, 2010: 69-70).

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada di situ (Slameto, 2010: 71).

C. Biologi

1. Pengertian Biologi

Biologi berasal dari bahasa Latin (bios: hidup dan logos: ilmu). Jadi biologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk makhluk hidup, hewan, tumbuhan, dan jasad renik. Masing-masing dikenal sebagai zoologi, botani, dan mikrobiologi. Tujuan dari biologi adalah untuk mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan interaksinya dengan berbagai faktor lingkungan. Organisasi kehidupan

dikaji dari tingkat atom, molekul, sel, jaringan, organ, system organ, individu, populasi, komunitas, ekosistem sampai pada bioma (Aziz dkk, 2008: 10).

Biologi seperti yang sering didengar dalam keseharian yaitu ilmu yang mempelajari alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Allah menciptakan alam ini dengan isi-isinya oleh Allah, yang kemudian agar dapat dikelola dan bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup yang telah diciptakan Allah SWT. Dengan demikian tentulah sebagai manusia yang telah diciptakan dengan sempurna yang mana hanya manusia yang diberi akal, nafsu dan pikiran yang luas agar dapat mengelola dengan baik alam yang telah diciptakannya. Dengan demikian alam ini adalah secara tidak langsung telah menjadi tanggung jawab manusia untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baik mungkin. Apabila manusia tidak menjaganya maka alam ini akan hancur dan binasa.

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala seluk beluk makhluk hidup yang ada di bumi. Biologi adalah salah satu ilmu yang menjadi objek dari ilmu ini adalah makhluk hidup dan yang menjadi subjeknya adalah manusia (Lutfi dkk, 2007: 1).

Biologi adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Sebagai suatu ilmu biologi lahir dan berkembang melalui penelitian dan eksperimen. Seorang ahli *Virologi* dapat mengetahui bagaimana ciri-ciri virus, bentuk dan struktur virus, serta perannya dalam kehidupan baik yang menguntungkan bagi makhluk lain maupun yang

merugikan. Biologi juga memberikan ilmu pengetahuan tentang diri kita sendiri dan pada akhirnya akan dapat menyebabkan segala sesuatu yang ada pada diri kita menjadi lebih menarik sepanjang hidup (dalam Sudjadi & Laila, 2002: 59).

Biologi merupakan sentral dari kajian-kajian ilmu alam lainnya. Namun demikian kajian yang satu dengan yang lainnya mempunyai korelasi timbal balik positif dan saling melengkapi dalam membantu memahami alam semesta dengan utuh. Hubungan antara ilmu alam yang ada, kita dapat disiplin ilmu baru yaitu:

a. Biokimia

Biokimia adalah suatu cabang ilmu biologi yang mengkaji aktivitas-aktivitas kimiawi pada tubuh organisme, seperti proses kimia pada pengelolaan protein, karbohidrat dan lemak.

b. Biofisika

Biofisika adalah ilmu yang menerapkan metode fisika untuk membahas dan memecahkan masalah-masalah biologi.

c. Biomedis

Biomedis adalah ilmu yang berhubungan dengan penerapan ilmu alam (biologi, fisika dan kimia) terutama biologi pada ilmu kedokteran (Aziz dkk, 2008: 10).

Untuk menjaga keutuhan pemahaman dan misi atau tujuan dari alam itu diciptakan, manusia membutuhkan disiplin ilmu yang disebut Biosyar'i. Biosyar'i adalah suatu tatanan agama secara global yang

mengatur bagaimana manusia memelihara, menjaga, mengelola lingkungan (ekosistem) baik faktor biotik maupun abiotik sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan kesejahteraan bagi umat manusia (Aziz dkk, 2008: 10-11).

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa alam dan isinya akan menghasilkan manfaat yang bagus apabila manusia dapat menjaga dan mengelola dengan baik yang pastinya hal itu juga sangat ditegaskan oleh ajaran Agama Islam di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang bagaimana cara mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Pembelajaran biologi memerlukan kegiatan penelitian dan eksperimen sebagai bahan kajian yang melibatkan ketrampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah. Pembelajaran biologi harus dilaksanakan secara sistematis. Hal ini dikarenakan materi dalam mata pelajaran biologi sangat berkaitan. Oleh sebab itulah siswa hendaknya harus memahami secara tuntas materi yang diajarkan sebelum memasuki materi berikutnya.

Selain itu pembelajaran biologi mengembangkan rasa ingin tahumelalui penemuan berdasarkan pengalaman langsung yang dilakukan melalui kerja ilmiah untuk memanfaatkan fakta, membangun konsep, prinsip, teori dan hukum. Melalui metode ilmiah siswa dapat berpikir secara logis, kreatif, kritis, dan analisrik.

Dari penjelasan di atas merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran di sekolah. Biologi merupakan ilmu pengetahuan

yang sangat menarik untuk di pelajari, karena setiap materi dalam pembelajaran biologi erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Serta telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Thaha ayat 53 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ
أَنْوَاعًا مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾

Artinya: *Yang Telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. (QS. Thaha: 53)*

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi merupakan salah satu ilmu dasar dari kehidupan makhluk hidup yang ada di bumi dan wajib untuk dipelajari. Adapun tujuan yang paling utama dalam perkembangan biologi adalah mengatur jalan pikiran untuk memecahkan masalah bukan hanya menguasai konsep atau teori saja, melainkan memahami apa yang ada di sekitar kita, sehingga dapat menjadi bahan pelajaran dan dapat menjadi bahan acuan atau sumber belajar dalam pembelajaran biologi.

2. Manfaat Biologi

Dalam bidang kedokteran umpamanya manusia berusaha memelihara kesehatannya, memenuhi kebutuhan gizinya, untuk keperluan itu perlu pengetahuan biologi. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia terutama memerlukan organisme lain, sebagai sumber makanan,

perlindungan dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya pertanian, peternakan dan teknologi. Semua cabang ini memerlukan pengetahuan biologi.

Allah menciptakan segala sesuatu di alam ini dengan segala manfaatnya, bagi yang mengetahuinya. Sebagaimana firman Allah SWT

Sebagai ilmu, biologi mengkaji atau mempelajari tentang makhluk hidup. Ilmu pengetahuan hanya ada pada manusia (merupakan salah satu kesempurnaan manusia dibanding dengan makhluk hidup lainnya). Semua ilmu itu tujuan utamanya adalah kesejahteraan manusia. biologi mempelajari manusia dengan segala permasalahannya, di antaranya bagaimana agar manusia tetap sehat, terpenuhi kebutuhannya.

Objek kajian biologi yang meliputi makhluk hidup sangat luas, mulai dari unit kehidupan yang terkecil sel bahkan dari molekul-molekul pembentuk kehidupan seperti asam nukleat yang terdiri atas *Deoksiribo Nukleat Acid* (DNA) dan *Ribo Nukleat Acid* (RNA), atau bahkan bisa diambil dari unit dasar kimiawi kehidupan, yakni unsur atom. Permasalahan pada tingkat organisasi kehidupan terutama dari individu, sebenarnya semua berasal dari masalah bio molekul yang pada gilirannya merambat pada tingkat organisasi selanjutnya.

Setelah dipelajari tentang diri sendiri, dari proses terbentuknya, dari tingkatan organisasi kehidupan yang menyusun tubuh, maka akan diketahui bahwa manusia diciptakan dengan akal dan fisik yang paling

sempurna di antara ciptaan-Nya. Hal ini akan menambah rasa syukur pada Allah SWT (Aziz dkk, 2008: 16).

Dipelajari tentang tumbuh-tumbuhan, banyak sekali manfaat yang diberikannya. Selain sebagai sumber makanan dari proses fotosintesisnya dihasilkan oksigen yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia dan hewan. Setiap cabang biologi yang dipelajari akan memberikan satu profesi yang diinginkan.

B. Kajian yang Relevan

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh:

1. Miranti Wirasica (2020) judul artikel: “Tantangan Dan Peluang Proses Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Polanharjo Klaten Dalam Masa Dan Pasca Pandemic Covid-19. Hasil penelitian ini ada beberapa tantangan yang dialami pada saat proses pembelajaran biologi yaitu berubahnya proses pembelajaran yang biasa tatap muka semua menjaadi pembelajaran online dan munculnya beberapa masalah terkait pembelajaran melalui online ini mulai dari sarana prasarana, sinyal, kurang memahami penggunaan teknologi dan adaptasi mengenai pembelajaran biologi secara online ini. Hasil penelitian ini adalah a) peluang guru dan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi. b) peluang guru dan peserta didik lebih mudah mengatur waktu dalam proses pembelajaran Biologi.
2. Penelitian menurut Andang Syaifudin (2013) “Efektivitas Model Pembelajaran Proyek Berbasis Jelajah Alam Sekitar (Jas) Terhadap

Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri 2 Banguntapan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran proyek berbasis jelajah alam sekitar terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada sub materi pokok bryophyta dan pterydophyta untuk kelas X semester II. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran proyek berbasis JAS lebih efektif daripada model ceramah ditinjau dari hasil belajar siswa berdasarkan *Independent Samples t Test t* dengan signifikansi 0,048 (pada tingkat signifikansi 0,05).

Adapun kesamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama ingin meneliti tentang efektivitas pembelajaran biologi pada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian adalah meneliti masalah yang berbeda, tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda. Penulis meneliti efektifitas pembelajaran siswa SMPN 34 Kerinci pasca belajar daring karena siswa masih santai dan tidak efektif di kelas saat guru memberikan penjelasan dair materi pembelajaran biologi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*file research*). Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*), yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009: 60).

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data yang sewajarnya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif (Zuriah, 2009: 47) adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Berdasarkan pendekatan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual efektivitas pembelajaran biologi pasca daring di Sekolah Menengah Pertama 34 Kerinci didasarkan pada data-data yang

terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara (Muhktar dan Widodo, 2000: 176).

Data primer dapat juga dikatakan dengan data pokok dari penelitian ini. Data yang diambil berupa keterangan yang berkenaan dengan efektivitas pembelajaran biologi pasca daring di Sekolah Menengah Pertama 34 Kerinci secara random dari kelas VIII dan guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen (laporan, koran dan majalah atau melalui orang lain) (Muhktar dan Widodo, 2000: 177).

Menurut Iskandar dalam bukunya (2009: 254) bahwa sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti secara dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder yang penulis maksud seperti sejarah sekolah, keadaan di SMPN 34 Kerinci, nama-nama remaja, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, dokumen dan lain-lain.

3. Informan Penelitian

Informan pokok dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII di SMPN 34 Kerinci. Dari informan tersebut diharapkan dapat dikumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah. Adapun jumlah informan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru mata pelajaran Biologi/IPA	5 orang
3	Siswa	10 orang
	Total	16 Orang

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik yaitu:

1. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara

yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. (Sugiyono 2012: 145).

Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi. Seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung. Observasi penulis lakukan bertempat di SMPN 34 Kerinci. Dengan observasi diharapkan penulis dapat mendapat kesempurnaan data dalam penelitian ini.

Observasi awal penulis lakukan untuk memantau situasi lingkungan penelitian, cocok atau tidak penulis melakukan penelitian di SMPN 34 Kerinci dan mencari tahu apakah ada permasalahan yang perlu dilakukan penelitian dan bisa dijadikan sebagai karangan ilmiah ataukah tidak. Observasi awal ini penulis hanya sekedar bertamu untuk mendapatkan data awal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Moleong (2012:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara atau interview penulis lakukan dengan sumber data yang dapat memberi informasi tentang apa-apa yang penulis perlu dalam menyelesaikan penelitian tentang, efektivitas hasil belajar biologi pasca daring di Sekolah Menengah Pertama 34 Kerinci. Wawancara akan terus dilakukan sampai penulis mendapatkan hasil yang dianggap cukup untuk menjadi acuan penulis untuk membuat skripsi/ karangan ilmiah.

Langkah awal penulis mengadakan observasi dan mewawancarai pihak yang paling berpengaruh untuk meminta izin yaitu kepala sekolah, dan guru. Setelah itu, penulis memantau keadaan lingkungan penelitian supaya mendapatkan informasi awal untuk menyusun sebuah rencana/ langkah-langkah penelitian selanjutnya. Dan melakukan wawancara atau perbincangan pengenalan serta memberitahukan maksud dan tujuan penulis datang ke SMPN 34 Kerinci.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi penulis juga mengumpulkan data dari dokumen yang ada di SMPN 34 Kerinci, baik itu dokumen geografis dan teoritis (sejarah sekolah dan teori yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran biologi pasca daring di Sekolah Menengah Pertama 34 Kerinci yang penulis anggap dapat berguna dalam melengkapi sumber data penulis. Dokumen yang primer dikumpulkan yaitu berkenaan dengan riwayat-riwayat efektivitas pembelajaran siswa pasca belajar daring dari dahulu hingga sekarang ini.

D. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmality* (Sugiyono'2007: 270).

Adapun uji keabsahan data yang penulis gunakan dengan cara transferabiliy:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke sumber data tersebut diambil (dalam Sugiyono'2007: 276).

E. Teknik Analisis Data

Proses penganalisaan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan deskriptif analisis, dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Analisis Data Tahap Awal

Analisis data tahap awal ini, meliputi kegiatan pengumpulan dan penyaringan data lapangan sehingga memenuhi syarat kelengkapan, ketepatan dan kesahihan data dengan masing-masing rumusan masalah atau peristiwa penelitian yang sedang diteliti dan didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisa data dilakukan secara berangsur-angsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi atau

dokumentasi. Tidak menunggu sampai semua data terkumpul agar lebih mempermudah penulis menganalisa dan mengumpulkan data yang sejenis dan data yang tidak dibutuhkan.

2. Analisis Data Lanjutan

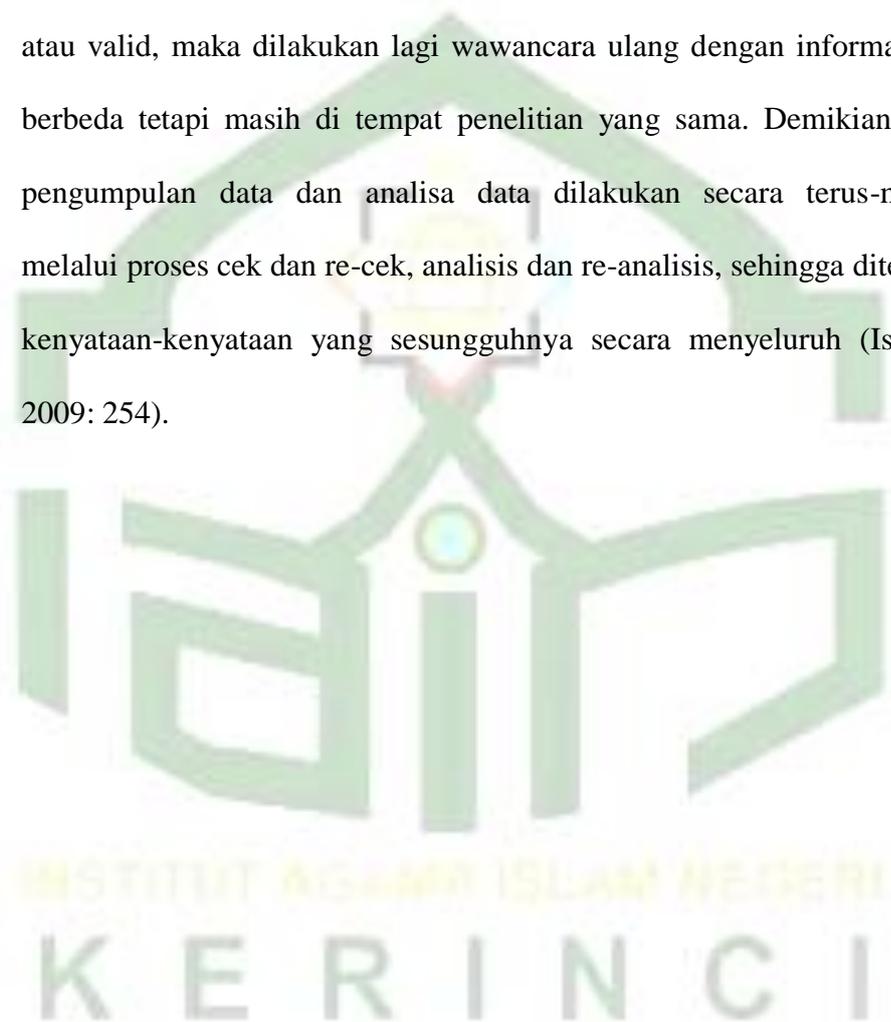
Kegiatan analisis lanjutan ini mencakup proses pengklasifikasian dan penyusunan data sesuai dengan jenis dan sumbernya sesuai metode pengumpulan data yang digunakan. Yaitu, data yang diperoleh dari wawancara dibaca berulang kali kemudian digaris bawahi poin-poin penting dan memberi kode sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh dari observasi harus dikelompokkan dan tidak dicampur dalam data wawancara yang diperoleh agar memudahkan penulis untuk menganalisa data-data mana yang valid dan dapat dijadikan sumber penelitian.

Seterusnya data dari dokumentasi juga dipisahkan dari kelompok data wawancara dan hasil observasi. Setelah ketiga data dikumpulkan, dibaca dan dikelompokkan maka, selanjutnya penulis membaca dan menelaah isi dari ketiga sumber data tersebut dan memilih mana yang sesuai dan mana yang tidak.

3. Analisis Data Tahap Akhir

Dalam analisis tahap terakhir ini, seluruh rangkaian data yang telah ditempuh dua tahap analisis di atas dibaca dan dipahami kembali sehingga dapat diinterpretasikan sesuai dengan jenis data dan bentuk laporan akhir

penelitian. Untuk melihat keabsahan data dalam penelitian ini penulis melakukan pengecekan berulang-ulang tentang kevalidan data atau kesempurnaan data yang diinginkan. Jawaban dari informan yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter (triangulasi). Apabila data dirasakan belum sempurna atau valid, maka dilakukan lagi wawancara ulang dengan informan yang berbeda tetapi masih di tempat penelitian yang sama. Demikian proses pengumpulan data dan analisa data dilakukan secara terus-menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh (Iskandar, 2009: 254).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Hasil Penelitian

1. Proses Belajar Siswa Biologi Pasca daring di SMPN 34 Kerinci

Efektifnya pembelajaran sangat dipengaruhi oleh respon siswa dan metode guru dalam mengajar. Masalah masalah yang penulis temukan di lapangan pasca adanya pembelajaran daring lebih dan kurang 2 tahun, membuat siswa tidak fokus/perhatian pada pembelajaran di kelas. Siswa masih terpengaruh bermain hp dibandingkan memperhatikan guru mengajar disaat pembelajaran berlangsung. Masalah tersebut penulis ketahui dari hasil observasi dan pengamatan penulis di lapangan pada tanggal 23 November 2021. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis telah melakukan penelitian.

Berikut perbandingan proses belajar siswa pasca daring dan daring bagi siswa kelas VIII SMPN 34 Kerinci. Pembelajaran pasca daring memungkinkan adanya interaksi di kelas, sehingga siswa bisa dengan bebas bertanya langsung kepada gurunya. Dengan bertatap muka langsung diharapkan siswa mudah memahami materi yang diajarkan guru. Berikut hasil wawancara peneliti tentang proses pembelajaran pasca daring di SMPN 34 Kerinci:

“Tahapan pertama kami menyiapkan proses belajar luring, setelah itu baru memberi informasi kepada pihak orang tua bahwa proses belajar sudah bisa dimulai di sekolah dengan menjaga protokol kesehatan. Itu tahapan yang harus diperhatikan karena siswa sudah lama belajar daring. Awal belajar tatap muka, siswa masih terpengaruh suasana belajar daring, siswa santai dan siswa rata-rata sudah candu main game online yang membuat siswa malah cuek dengan pelajaran mereka”(Sp, wawancara, Guru, 27, 2022).

Guru di atas menjelaskan tahap awalnya majelis guru mengikuti informasi dari pemerintah dan memberi informasi kepada siswa bahwa sekolah sudah bisa tatap muka maka proses pembelajaran bisa normal lagi. Berikut hasil wawancara lainnya.

“Proses belajar setelah lama belajar dari rumah sangat menyenangkan walaupun saya sedikit merasa malas mencatat materi yang diberikan guru. Ya..mungkin itu karena selama belajar

daring santai di rumah jadi terbawa sampai sekolah. (AL, Wawancara siswa, 27, 2022)”

Siswa di atas menyatakan bahwa dia senang belajar secara tatap muka tapi dia merasa kurang aktif dalam belajar pasca daring karena waktu belajar daring sangat santai penjelasannya. Siswa tersebut menyatakan ia kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena ia terbiasa belajar santai di rumah. Berikut penjelasan lainnya dari kepala sekolah SMPN 34 Kerinci.

“Setelah belajar tatap muka pasca daring, proses belajar mulai efektif terlaksana. Kami berusaha menghimbau kepada guru agar menertibkan siswa yang masih belum aktif mengikuti pembelajaran. Bagi siswa yang berturut-turut tidak hadir 3 hari telah kami surati agar orang tuanya dan siswa yang kurang aktif tersebut hadir di sekolah memberikan keterangan. Apakah masih mau sekolah ataukah seperti apa begitu.” (Sh, Wawancara Kepala Sekolah, 27, 2022)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas tentang proses pembelajaran pada umumnya sudah efektif. Dan bagi siswa yang belum aktif belajar ataupun belum hadir sudah mulai disurati agar hadir memberi penjelasan ke sekolah. Jadi kepala sekolah menegaskan kepada guru bahwa proses pembelajaran harus sudah efektif semuanya. Berikut hasil wawancara dengan informan lainnya.

“Proses belajar saat ini menurut saya bagus. Karena mudah dipahami dan jika masih ada yang kurang dimengerti saya bisa menanyakan langsung kepada guru lewat wa dan saya tidak malu untuk bertanya, ketimbang dengan belajar tatap muka saya malu untuk menanyakan apa yang tidak dimengerti. Selain itu Saya menganalisis pembelajaran setiap tugas dikumpulkan oleh semua siswa. Saya mulai menganalisis mana siswa yang mengumpulkan tugas dan mana yang tidak, selain itu saya juga mengecek siswa yang aktif dan yang tidak sama sekali.”(Nb, Wawancara Siswa, 2022:11)

Informan di atas merasa belajar pasca daring lebih bagus dari pada tatp muka karena siswa di atas lebih berani bertanya melalui belajar online/pasca daring . Berikut proses wawancara lainnya yaitu.

“Menurut saya proses belajar pasca daring pada saat ini belum sempurna, karena masih banyak teman saya/ siswa lain yang tidak memiliki gadget dan juga selain itu pengaruh koneksi internet juga mengganggu proses belajar mengajar, hal inilah yang terdapat di lingkungan saya. Saya pusing belajar pasca daring ”. (EN, Wawancara Siswa, 2022:11)

Berbeda dengan informan pertama yaitu wawancara dengan siswa yang menganggap proses belajar pasca daring nya lebih bagus dari pada belajar luring, guru yang penulis wawancarai di atas menyatakan proses belajar pasca daring tidak bagus karena kendala ada siswa yang tidak punya hp android sehingga tidak bisa ikut belajar pasca daring. Masalah lain, guru tidak bisa memantau siswa secara langsung dan siswa terpengaruh game online sehingga proses belajar kurang bagus. Berikut keterangan lainnya pasca daring yaitu.

“Ada beberapa orang siswa yang agak bandel dan tidak membuat tugas maka saya dan kami sebagai guru belum bisa memberikan nilai apabila anak tersebut belum menghadap ke kami setelah ia dan orang tuanya dipanggil nantinya. Cenderung menurun proses pembelajaran sistem dairng”.Siswa-siswa yang tidak mengumpulkan tugas nanti kami panggil orang tuanya. (Hn, Wawancara Guru, 2022:11)

Guru di atas menjelaskan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya dan nilainya tidak bagus, berbeda dengan penjelasan guru sebelumnya yang menyatakan nilainya ada yang bagus. Berikut proses wawancara lainnya.

“Menurut pendapat saya tentang belajar pasca daring tidak bagus untuk siswa karena ada sebagian guru/pendidik hanya memberi tugas saja kepada siswa tanpa menjelaskan. Maka siswa bingung untuk mengerjakan tugas mereka, dari hal yang seperti ini maka membuat siswa tambah malas dan banyak siswa mengerjakan tugasnya menyontek sama temannya atau ketergantungan dengan geogel”. (FE, Wawancara Siswa, 2022:12)

Proses wawancara di atas, menyatakan bahwa proses belajar pasca daring siswa atau anaknya tidak bagus. Anak ibu di atas jadi malas belajar

dan nyontek tugas temannya. Berikut wawancara lainnya tentang proses belajar siswa menurut siswa kelas VIII smpn 34 Kerinci.

“Menurut pendapat saya belajar secara pasca daring semasa pandemi covid 19 amat tidak memuaskan bagi kami siswa, karena kebanyakan guru tidak bisa menjelaskan secara detail materi pelajaran yang diberikan terutama dalam mata pelajaran biologi yang seharusnya banyak praktek yang harus dipantau oleh guru, tapi selama belajar pasca daring kami banyak mencatat saja. Bosan belajar dengan sistem pasca daring karena nilai saya jadi turun, ibu di rumah marah-marah terus karena saya bosan mencatat terus”. (NE, Wawancara Siswa, 2022:12)

Siswa yang penulis wawancarai di atas menyatakan bahwa nilainya turun karena belajar pasca daring. Menurutnya belajar pasca daring membosankan karena selalu mencatat dan banyak tugas dari guru.

Adapun wawancara lainnya yaitu.

“Menurut pendapat saya belajar pasca daring buruk, karena dari pengamatan saya kawan-kawan dan saya sendiri makin tidak mengerti dengan materi pelajaran biologi yang diberikan guru”. (SA Wawancara Siswa, 2022:12) Siswa lainnya berpendapat yaitu, Menurut saya proses belajar pasca daring pada saat ini menurun karena adanya keterbatasan, dan Saya rasa karena adanya kesulitan dalam proses belajar, dan kadang-kadang materi yang diberikan kurang saya pahami. Sehingga menurunkan proses belajar saya. Maka dari itu pembelajaran pasca daring masih bosan karena sudah lama belajar di rumah.”. (MQ, Wawancara Siswa, 2022:11)

Siswa siswa di atas memberikan keteranganya dengan menyatakan nilai mereka turun dan mereka merasa gagap setelah lama belajar daring karena banyak yang mereka tidak mengerti dari tugas-tugas yang diberikan guru. Mereka terbiasa belajar dengan adanya penjelasan

dari guru, sedangkan belajar pasca daring hanya ada tugas mencatat oleh guru.

“Selain itu, tentu juga terdapat sisi baik yang didapat dari pembelajaran pasca daring, yaitu membuat peserta didik memiliki banyak waktu dengan teman-temannya, serta yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran pasca daring kali ini untuk mencegah agar siswa bermain game. Masalah banyaknya tugas dari guru memang benar tapi tugas yang diberikan guru tidak begitu keras. (Sp, Wawancara Guru, 2022:11)

Informan di atas menjelaskan bahwa sistem pembelajaran pasca daring dilakukan untuk memutus rantai wabah corona, untuk itu guru harus mengikuti peraturan dari pemerintah. Berikut proses wawancara lainnya.

“Menurut saya kurang bagus, contohnya banyak teman-teman saya menjadi pemalas terkadang mereka hanya mengisi absen saja tanpa mengikuti proses pembelajaran dari guru. Dan mereka juga malas bertanya dan hanya belajar melalui geogle untuk bertanya. Contoh lain seperti anak kakak saya sendiri selama belajar pasca daring dia menjadi pemalas terutama dalam membuat tugas. Dan terkadang tugas yang di berikan guru terlalu banyak sehingga dia tidak mau membuat tugas, dan terpaksa orang tua nyalah yang membuat tugas sekolahnya. Dan nilai ujian mid semester kemaren rendah, karena saya tidak serius menghafal materi yang disuruh catat oleh guru”. (MD, Wawancara Siswa, 2022:13)

Siswa di atas menyatakan bahwa proses ujian mid semsternya kemaren tidak bagus dan siswa di atas mengakui kesalahannya yang kurang belajar dengan baik. Lan halnya dengan proses wawancara dengan siswa berikut ini yaitu.

“Menurut saya ada bagus ada buruknya, bagusnya anak lebih leluasa melakukn aktivitas apa saja tanpa meninggal belajar buruk nya perilaku atau akhlak anak tidak bisa di kontrol karena akhlak

itu harus di praktek kan langsung di depan anak-anak tersebut”.
(Wawancara guru, 2022:12)

Guru di atas menjelaskan bahwa ada kekurangan dan kelebihan masing-masing dari sitem pembelajaran pasca daring . Belajar pasca daring lebi praktis dan menambah wawasan siswa terhadap penggunaan dan pemanfaann teknologi yang canggih. Namun buruknya siswa kurang mampu mengontrol diri terhadap dampak buruk teknologi dan cenderung lupa waktu karena bermain hp. Informan berikut ini menjelaskan bahwa,

Menurut saya tidak karena banyak kendala-kendala dan kesulitan yang ditemukan dan dialami oleh siswa. Contohnya saja pembelajaran biologi daan matematika, pelajaran ini membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam. (EV, Wawancara Siswa, 2022:13)

Guru lain juga memberikan tanggapannya terhadap proses belajar sistem pasca daring pada mata pelajaran biologi yaitu,

“Proses belajar pembelajaran pasca daring menurut saya kurang efektif, dan siswa banyak yang tidak terlalu mengerti dengan catatan yang diberikan guru. Siswa juga terkadang sulit memahami materi tanpa bertanya secara langsung kepada guru” (NH ,Wawancara Guru, , 2022:12)

Beberapa proses wawancara di atas dapat dipahami bahwa proses belajar pasca daring siswa SMPN 34 Kerinci kelas VIII pada mata pelajaran biologi menurun dan siswa masih terpengaruh pasca belajar daring dengan aktif bermain hp. Hal itu membuat siswa kurang efektif belajar di kelas. Rata-rata pola belajar siswa semakin menurun karena belajar apa adanya saja dan siswa banyak yang tidak membuat tugas sesuai arahan guru biologi. Siswa cenderung banyak yang bermain game dari

pada membuat tugas dari guru. Anak-anak yang dulunya hanya bermain dengan permainan tradisional mereka, sekarang mereka mengerti apa itu *smartphone*. Tetapi setiap teknologi memberikan efek negative maupun positif tergantung bagaimana kita menggunakannya. Dan teknologi juga menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan siswa sekarang ini dengan segala peradaban dan kebudayaan karena tidak bisa dipungkiri penggunaan hp mengurangi efektifitas pembelajaran siswa. Berkaitan dengan masalah proses belajar pasca daring, nilai siswa masih mengalami penurunan belum ada yang begitu meningkat nilainya .

Dalam proses pembelajaran pasca daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang pentingnya mengontrol pembelajaran siswa di rumah agar efektif kembali dan mendapatkan proses belajar yang bagus.

2. Efektifitas Pembelajaran Biologi di Kelas VIII SMPN 34 Kerinci

Efektifitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara guru dan siswa dan kerja sama guru dengan orang tua, sehingga sama-sama berusaha menyadari begitu pentingnya pembelajaran dilakukan. Dengan demikian kesadaran betapa pentingnya belajar akan berimbas kepada respon positif siswa. Apabila siswa merespon positif belajar itu penting, maka terciptalah efektifitas proses pembelajaran di sekolah. Berikut beberapa proses wawancara di SMPN 34 Kerinci tentang efektifitas pembelajaran biologi pasca daring.

“Dari yang saya pantau, pembelajaran biologi cukup efektif setelah pembelajaran tatap muka, yang bandel yah paling itu-itu saja beberapa siswa laki-laki yang keluar masuk. Tapi saya senang tidak ada belajar daring lagi. Karena saya juga bosan mengajar secara daring” (Hm, Wawancara guru, 2022:15)

Penjelsan dari proses wawancara dengan guru di atas menyatakan pembelajaran berjalan cukup efektif dan siswa mulai tidak ada yang bolos. Berikut proses wawancara lainnya dengan informan yaitu.

“hasil belajar pasca daring cukup efektif tapi kita harus jujur untuk lebih tegas kepada siswa karena pasca daring siswa banyak yang bermain hp di kelas jadi siswa tidak begitu merespon penjelasan guru waktu pembelajaran berlangsung.”(Sp, Wawancara guru IPA, 2022:15)

Guru di atas dengan tegas mengatakan, pembelajaran mulai aktif pasca belajar daring, pembelajaran mulai efektif walaupun masih ada siswa yang main hp waktu belajar. Guru di atas menyatakan bahwa beliau tegas kepada siswa yang masih terpengaruh hp waktu belajar tatap muka. Informan di atas juga menyatakan kepada penulis bahwa beliau sering mengambil hp siswa apabila digunakan saat belajar IPA. Berikut tanggapan informan lainnya yaitu.

“Menurut saya cukup efektif walaupun tidak se efektif sebelum adanya covid 19 dulu. Tapi pasca belajar daring siswa sangat terpengaruh dengan internet, mereka asyik tiktokan, main game dan lain-lain. Itulah yang paling sulit dikendalikan padahal saya sudah sedikit keras dengan siswa agar tidak bermain hp di kelas dan harus serius mengikuti pembelajaran biologi/IPA.”(Sp, Wawancara guru IPA, 2022:13)

Informan di atas, menjelaskan pembelajaran IPA berjalan cukup bagus, siswa mulai serius mengikuti proses pembelajaran. Beda dengan

awal-awal sekolah pasca daring, siswa cenderung santai dan jarang hadir ke sekolah. Berikut proses wawancara lainnya.

“Kalau secara umum cukup efektif ya pembelajarannya, karena setelah pembelajaran daring dicabut dan diperintahkan boleh pembelajaran secara tatap muka, maka kami disini mulai mengumumkan kepada seluruh guru dan siswa agar hadir seperti biasa di sekolah agar pembelajaran efektif kembali. Namun pastinya ada juga beberapa siswa yang pemalas yang keluyuran keluar masuk kelas yang membuat proses belajar di lokal kurang efektif.”(Sl, Kepsek, wawancara, 2022:19)

Berikut proses wawancara dengan siswa di SMPN 34 kerinci yaitu.

“Kami belajar lancar-lancar setelah daring, tapi agak sedikit malas saya nulis karena saya suka saja lihat-lihat kawan main game. Guru selalu mengajar kami seperti dulu.”(AE, Wawancara Siswa, 2022:19)

Keterangan yang sangat polos oleh siswa di atas yang menyatakan bahwa pembelajaran cukup lancar namun dia yang masih malas menulis tapi dia senang belajar tatap muka dari pada belajar daring. Berikut tanggapan informan lainnya yaitu.

“Menurut saya sudah efektif bu, kan dulu belajar daring dan pasca daring kami belajar tatap muka lagi. Bisa tanya-tanya langsung dengan guru apa yang saya tidak mengerti, tidak seperti belajar daring..saya malas saja bawaannya belajar karena bingung apa yang mau dilakukan” (.”(Nb, Wawancara siswa, 2022:16)

Beda halnya dengan siswa di atas yang menganggap pembelajaran sudah efektif karena ia telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa di atas juga merasa bersemangat setelah daring. Dan ia mulai aktif belajar IPA dan bertanya tentang apa yang ia tidak pahami ke guru di kelas,

menurutnya itulah yang membuat pembelajaran berjalan efektif. Berikut proses wawancara lainnya yaitu.

“Saya senang belajar tatap muka, pasca belajar daring kami sudah mulai efektif pembelajaran tatap muka terus. Bisa belajar di kelas dan bertemu dengan teman-teman di sekolah. Soalnya saya bosan belajar daring, belajar daring itu nikin saya pusing dan malas”. (AB, Wawancara, 2022:15)

Keterangan siswa di atas hampir sama dengan siswa sebelumnya yang menyatakan mereka sudah efektif belajar dan senang belajar tatap muka pasca daring. Mereka sangat senang belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari beberapa proses wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA /Biologi pasca daring berjalan cukup efektif karena banyak siswa begitu senang bertemu dengan teman-temannya di sekolah dan belajar tatap muka di kelas. Jadi bisa dikatakan pembelajaran biologi pasca daring sudah mulai berjalan efektif.

3. Kendala Guru Mengajar Mata Pelajaran Biologi Pasca daring di SMPN 34 Kerinci

Sepanjang berjalannya pendidikan dan proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah, selalu ada kendala yang dihadapi oleh guru ataupun siswa dengan berbagai macam alasan dan pandangan masing-masing. Berikut beberapa kendala yang dihadapi guru pasca pembelajaran daring di SMPN 34 Kerinci.

1. Kendala adanya Pandemi Covid Corona 19

Pandemi sekarang ini nyata sebagai penghambat guru mengajar IPA di SMPN 34 Kerinci, karena adanya virus corona membuat

dilarangnya menumpulkan orang banyak, ruang gerak di batasi dan lainnya. berikut proses wawancara dengan guru IPA di SMPN 34 Kerinci .

“Untuk saat sekarang tidak ada dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Tapi dulu sempat ada dan berjalan cukup lama, contoh nya seperti diadakannya kegiatan pengajian TPSQ setiap malam minggu, dan kegiatan (didikan subuh) setiap hari minggu pagi. Nah kalau untuk sekarang sudah tidak di masjid lagi tempatnya tapi sudah dialihkan ke rumah-rumah tertentu yang menjadi tempat pengajian.(Sp, Wawancara Guru, 2022:20)

Tidak terlalu berbeda dengan keterangan sebelumnya, efektifitas guru mengajar IPA di SMPN 34 Kerinci ada yang terganggu karena tidak dibolehkan berkumpul selama pandemi ini. Tetapi sebelum pandemi guru mengajar IPA di SMPN 34 Kerinci cukup efektif, hanya ada beberapa agenda yang tidak jalan karena kendala waktu yang tidak memadai kata guru. Jadi dapat dipahami, efektifitas guru mengajar IPA di SMPN 34 Kerinci saat ini sedikit terkendala oleh pandemi.

Hampir semua guru menyatakan bahwa pandemi sekrang ini sangat mempengaruhi kegiatan mengajar mereka karena tidak bisa bergerak secara bebas. oleh karena itu, beberapa kegiatan yang telah disusun tidak bisa jalan karena kurang bebasnya guru menjalankan kegiatannya. Walaupun sudah dibolehkan belajar tatap muka tapi sekolah juga masih harus menjaga jarak tidak boleh berkumpul dekat dengan banyak orang.

2. Kendala Lingkungan dan Pergaulan.

Adapun kendala lain yang dihadapi guru pasca daring yaitu:

“Lingkungan siswa tinggal sangat mempengaruhi minat belajar siswa karena mereka dipengaruhi oleh keadaan yang ada disekitar siswa tersebut, baik itu perhatian dan motivasi orang tua/keluarga dan juga dipengaruhi oleh siapa teman siswa bermain. Itulah yang sulit dikontrol oleh guru karena guru hanya bisa mengontrol siswa di sekolah saja dan tidak mungkin

disetiap waktu mengontrol mereka iyaikan.(Nh, wawancara Guru, 2022: 20)

Guru lainnya juga menanggapi yaitu.

“Kendala yang sangat mempengaruhi siswa yaitu lingkungannya dan teman bermainnya. Pengaruh yang biasa dilakukan di rumah atau ditempat tinggalnya pastinya terbawa ke sekolah dan mempengaruhi watak siswa tersebut. Oleh karena itu, orang tua harus benar-benar memperhatikan lingkungan bermain anak-anak untuk menjaga perkembangan mental anak tersebut” (Sp, Wawancara Guru, 2022:21)

Dari proses wawancara dengan dua orang guru IPA di atas yang menyatakan lingkungan dan pergaulan menjadi kendala yang sangat besar bagi prestasi belajar siswa. Karena usia remaja cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman bermainnya.

3. Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam melaksanakan tugas belajar dan kegiatan anaknya juga menjadi penghambat berjalannya pembelajaran dan prestasi siswa. Karena orang tua adalah orang yang pertama yang bertanggung jawab akan kelangsungan kehidupan anak-anak mereka apalagi berkenaan dengan pendidikan keagamaan dan akhlak serta budi pekerti anak-anak mereka. karena orang tua adalah orang yang terdekat bagi anak-anak dan remaja maka sebagai orang tua hendaknya untuk lebih banyak memperhatikan pendidikan dasar anak-anak dan remaja yaitu pendidikan agama dan membina perilaku yang baik. Karena antara pendidikan agama sekolah dengan pengawasan orang tua sangat erat hubungannya. Salah satunya adalah dibutuhkan kerjasama yang baik

antara guru dan orang tua peserta didik untuk memantau, mengawasi, dan membantunya dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh salah satu dari guru yaitu:

“Motivasi dan pengawasan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan siswa, karena pendidikan di rumah akan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah minimal orang tua memang mengontrol anak belajar di rumah.” (Sp, Wawancara Guru, 2022:21).

Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap pembelajaran anaknya, semakin baik pula upaya pencapaian kepribadian yang baik dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Tanpa dukungan dari orang tua peserta didik sulit untuk menanamkan ilmu agama dalam jiwa anak maka sulit bagi anak untuk mendapatkan pendidikannya.

“Adanya rasa malu, kurangnya pembentukan karakter dari kecil, tidak ada yang membimbing, dan kurangnya rasa ingin belajar”. (Nh, Wawancara Guru, 2022:21).

Keterangan di atas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter sejak dini adalah tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan orang terdekat yang pertama harus bertanggung jawab untuk mendidik dan menanamkan moral pancasila kepada anaknya sejak dini bahkan sejak dalam kandungan orang tua harus menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah dan perbanyak mengerjakan amal ibadah agar melahirkan anak yang shaleha.

4. Kurangnya Minat Siswa

Kendala yang sangat sulit diatasi adalah kurangnya minat siswa belajar, siswa hanya masuk di kelas tapi tidak memperhatikan guru mengajar. Kurangnya minat dari dalam diri siswa menjadi kendala besar tercapainya prestasi belajar siswa karena efektifitas pembelajaran akan bagus apabila minat belajar muncul dari diri siswa. Seperti hasil wawancara dengan guru biologi berikut:

“Proses pembelajaran mulai efektif tapi minat siswa untuk merespon materi yang diajarkan masih kurang. Siswa hanya mencatat dan tidak ingin bertanya atau lainnya”(Sp. Wawancara Guru, 2022:22)

5. Kendala Kurangnya Disiplin Diri Siswa

Disiplin kerap menjadi faktor penting lancar suatu pendidikan. Fakta di lapangan, beberapa siswa dengan sengaja melanggar disiplin seperti waktu belajar main hp, bolos waktu jam belajar, tidak hadir sekolah dan melanggar kode etik lainnya padahal pihak sekolah telah membuat aturan agar kedisiplinan terjaga.

6. Faktor Penyalahgunaan Teknologi

Pada zaman sekarang ini, kecanggihan teknologi mengproseskan 2 mata pisau yang luar biasa. Bagi yang memanfaatkan untuk kebaikan/ilmu, maka ia akan memperoleh proses yang luar biasa. Di sisi lain, bagi yang menyalahgunakan teknologi maka akan berdampak negatif bagi dirinya sendiri. Faktanya sekarang ini, para remaja cenderung menyalahgunakan teknologi. Teknologi yang sering disalahgunakan adalah internet, hp android, yang cenderung digunakan

untuk hal yang kurang bermanfaat seperti main game, dll. Berikut beberapa proses wawancara di lapangan yaitu.

“Kendalanya adalah zaman sekarang para siswa banyak mementingkan hp atau bermain dari pada meningkatkan mengulangi pelajaran mereka, karna jaman sekarang begitu sulit untuk menemukan siswa yang tidak terpengaruh hp”. (Sp, Wawancara Guru, 2022:22).

Keterangan informan di atas menyatakan bahwa siswa suka main hp dari pada belajar.

“Kendalanya yaitu banyak siswa yang tak acuh terhadap pelajarannya karena beramin hp/internet karena pengaruhi teknologi” (Hm, Wawancara Guru, 2022:22).

Dari beberapa proses wawancara di atas dapat diketahui ada beberapa kendala yang dihadapi guru IPA dalam dalam mengajar pasca daring. Yaitu kendala adanya pandemi covid 19 yang membatasi ruang gerak guru dalam mengajar, kendala pergaulan dan lingkungan tempat tinggal siswa yang ikut mempengaruhi cara belajar dan minat belajar siswa di kelas, kendala kurangnya motivasi/bimbingan dan kontrol orang tua menyebabkan siswa tidak respon dalam belajar dan cuek mengulang materi yang telah diberikan guru, kendala perekonomian yang membuat beberapa siswa tidak dapat membeli perlengkapan praktikum dan kendala teknologi pada zaman sekarang ini yang sangat mempengaruhi perkembangan mental siswa dalam belajar. Siswa cenderung pada hp dan kurang tertarik belajar sehingga guru sulit mencapai tujuan pembelajarannya.

Jadi, di ranah pendidikan itu bukan saja guru yang bertanggung jawab atas pendidikan anak, tapi harus ada peran keluarga yang terutama di rumah sehingga siswa terkontrol pendidikannya dan gurupun mudah membimbingnya di sekolah dan juga masyarakat yang juga harus ikut bertanggung jawab mengontrol dan memotivasi siswa agar senantiasa fokus pada pendidikan dan mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat bagi pendidikan dan pertumbuhan siswa.

Jasi solusi yang bisa diambil guru adalah:

1. Tidak ada lagi wabah corona dan guru bisa berkreaitivitas dan bebas dalam pembelajaran
2. Mengontrol lingkungan bermain siswa
3. Orang tua harus ikut bertanggung jawab atas berprosesnya pendidikan anak
4. Mencari praktek yang tidak banyak mengeluarkan biaya sehingga seluruh siswa bisa ikut praktek.
5. Mengontrol siswa agar tidak terpengaruh dengan teknologi dan tetap fokus belajar.

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran pasca daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa. Istilah evaluasi sering disamakan dengan pengukuran. Tetapi pada dasarnya evaluasi dan pengukuran memiliki makna yang berbeda, keduanya memang ada kaitan yang erat tetapi mengandung titik yang berbeda. Menurut Sumandi Suryabrata, pengertian pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi yang dapat dikuantifikasikan, baik dengan tes maupun dengan cara-cara lain. Sedangkan pengertian evaluasi menekankan penggunaan informasi yang diperoleh dengan pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan. (Ahmadi, 2004:198).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun pengertian belajar menurut para ahli adalah sebuah perubahan. Belajar dikaitkan dengan perubahan karena perubahan

merupakan dampak dari proses pembelajaran. Orang yang telah belajar tentang suatu pengalaman, maka orang tersebut kemudian mendapatkan pengalaman baru. Sebagai contoh, orang yang telah belajar shalat, maka setelah ia belajar tentang shalat yang baik dan mempraktekkan, shalatnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, maka itulah yang dinamakan belajar. Belajar menurut Wikipedia adalah: “Perubahan yang relatif permanen dalam [perilaku](#) atau potensi perilaku sebagai proses dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.”. Sebagai contoh di atas jika diuraikan orang yang belajar adalah orang yang mengikuti suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman dalam mengubah perilaku secara keseluruhan dari proses pengalaman itu sendiri.

B. Pembahasan

1. Dari beberapa hasil wawancara dengan informan, proses belajar pasca daring siswa SMPN 34 Kerinci kelas VIII pada mata pelajaran biologi menurun dan siswa masih terpengaruh pasca belajar daring dengan aktif bermain hp. Hal itu membuat siswa kurang efektif belajar di kelas.
 - h) Pembelajaran secara daring faktanya sangat mempengaruhi minat dan perhatian siswa setelah pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Minat dan perhatian siswa seperti yang diketahui sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Sesuai pandangan berikut, Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap

bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

i) Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikologis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasa bermakna bagi dirinya.

Jadi, dapat dipahami agar proses pembelajaran pasca daring berjalan lancar, hendaknya guru aktif dan memiliki strategi menarik perhatian dan minat siswa agar tertarik belajar lagi.

2. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan didapatkan bahwa pembelajaran IPA /Biologi pasca daring berjalan cukup efektif karena banyak siswa begitu senang bertemu dengan teman-temannya di sekolah dan belajar tatap muka di kelas. Jadi bisa dikatakan pembelajaran biologi pasca daring sudah mulai berjalan efektif.

Jadi seperti yang diketahui, efektifnya pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran itu sendiri, apabila prosesnya lancar dan hasil pembelajaran biologi bagus berarti pembelajaran sudah berjalan

dengan efektif. Selain itu efektifitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah penulis paparkan di bab 2, yang juga sama dengan faktor kendala yang penulis temukan berikut ini.

3. Adapun beberapa kendala guru mengajar IPA pasca daring yaitu, kendala wabah covid 19, kendala lingkungan, kendala pergaulan bebas, kendala kurangnya kontrol dan motivasi orang tua, kendala perekonomian siswa dan kendala penyalahgunaan teknologi.

Solusi yang bisa diambil guru adalah:

- a. Tidak ada lagi wabah corona dan guru bisa berkreaitivitas dan bebas dalam pembelajaran
- b. Mengontrol lingkungan bermain siswa
- c. Orang tua harus ikut bertanggung jawab atas berhasilnya pendidikan anak
- d. Mencari praktek yang tidak banyak mengeluarkan biaya sehingga seluruh siswa bisa ikut praktek.
- e. Mengontrol siswa agar tidak terpengaruh dengan teknologi dan tetap fokus belajar.

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek seperti pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap (Hamalik, 2009: 30). Dapat dipahami, untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik pasca Pembelajaran sistem daring yang cukup mempengaruhi turunnya minat belajar siswa, maka guru diharapkan mengurangi faktor-faktor yang ada. Seperti beberapa faktor yang disampaikan oleh para ahli berikut ini:

- c. Faktor-faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: factor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

4) Faktor jasmaniah

5) Faktor psikologis

6) Faktor kelelahan

d. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ektern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor (Slameto, 2010: 67-68).



BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4. Proses belajar pasca daring siswa SMPN 34 Kerinci kelas VIII pada mata pelajaran biologi berdasarkan hasil penelitian belum begitu lancar karena masih ada beberapa siswa yang bolos.
5. Pembelajaran IPA /Biologi pasca daring berjalan cukup efektif karena banyak siswa begitu senang bertemu dengan teman-temannya di sekolah dan belajar tatap muka di kelas. Jadi bisa dikatakan pembelajaran biologi pasca daring sudah mulai berjalan efektif.
6. Adapun beberapa kendala guru mengajar IPA pasca daring yaitu, kendala wabah covid 19, kendala lingkungan, kendala pergaulan bebas, kendala kurangnya kontrol dan motivasi.
7. Orang tua kurang kontrol, kendala perekonomian siswa dan kendala penyalahgunaan teknologi. Solusi yang bisa diambil guru adalah: guru mengevaluasi dengan baik masalah yg dihadapi siswa, dan Orang tua, guru dan masyarakat harus bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.serta mengontrol siswa agar tidak terpengaruh dengan teknologi dan tetap fokus belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga efektif proses pembelajarannya.
2. Untuk siswa, agar bisa mengulang pelajaran yang diberikan guru dan memahami pentingnya ilmu bagi kehidupan kelak.

Wassalam...



BIBLIOGRAFI

- Kementerian Agama RI, 2009, *Al-Qur'an Digital*, Bandung: CV Toha Putra.
- Alam, Mansur, 2012, *Upaya Pengembangan Sikap Dan Amal Keagamaan Santri, Tangerang Selatan : REFERENSI*
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Renika Cipta.
- _____, 2002, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Aziz, Abdul dkk, 2008, *Dan Alampun Bertasbih Merasakan Kebesaran Allah Via Biologi*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Darsono, 2000, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2013, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta ; PT Bumi Aksara.
- _____, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Jhonson L dan Leny R, 2010, *Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nuryani, Y. R., 2003, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Bandung : UPI
- Rusman, Dkk, 2011, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta : PT Remaja Grafindo Persada,).
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. 2017, *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. J+ PLUS UNESA, 6(2).*

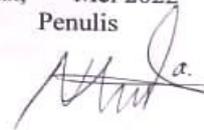
- Sanjaya, R. (Ed.), 2020, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (SCU Knowledge Media, 2020).
- Sardiman A.M, 1992, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers .
- Slameto, 2010, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2003, *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*, Salatiga: Satya Wiydya.
- Soemto Wasty, 1998, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus, 2013, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, Melvin L, 2012, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nuansa.
- Syamsuri, Istamar, dkk, 2004, *Biologi 2A Untuk SMP Kelas VIII*, Jakarta: Erlangga
- Subana, dkk., 2000, *Statistic Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suryani, Y. E, 2010, *Kesulitan Belajar, Magistra*, 22(73).
- Sudjadi, 2002, Bagod dan laila, Siti, *Biologi Sains Dalam Kehidupan*, Surabaya: Yudisthira.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV, Alfabeta.
- Sudjana, 2002, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumardi, 2003, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press
- Susanto, Ahmad, 2014, *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada media group.
- Sumadi, 2002, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- UU RI NO.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, 2003, Jakarta: Citra Umbara.
- Yamin, Martinis, 2003, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Rosdakarya Press

CURICULUM VITAE

Nama : **Naca Ekapia**
 Nim : 1610204092
 Tempat/Tanggal Lahir : Mukai Pintu, 24 Agustus 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Mukai Pintu Kecamatan Siulak Mukai
 Jursan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Biologi
 Judul Skripsi : Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci.
 Jenjang Pendidikan :

NO	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SD Negeri 131/III	Mukai Pintu	2005-2010
2.	SMP Negeri 5 Kerinci	Siulak Mukai	2010-2013
3.	SMA Negeri 4 Kerinci	Desa Tutung Bungkok	2013-2016
4.	S. 1. IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2014-2019

Siulak, Mei 2022
 Penulis



Naca Ekapia
 Nim: 1610204092



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN TADRIS BIOLOGI

66

Jln. Kapten Muradi S. Penuh 37112 Telp. (0748)21065, Website: www.iainkerinci.ac.id

Sungai Penuh, 3 Februari 2022

Nomor : In.31/J7.1/PP.00.9/02/In.bio.02/2022
 Lamp. : -
 Perihal : Usulan Penetapan Pembimbing
 Proposal Skripsi

Kepada Yth.
 Dekan FTIK IAIN Kerinci
 Di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Ketua Jurusan Tadris Biologi FTIK IAIN Kerinci dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NACA EKAPIA
 NIM : 1610204092
 Semester : 12
 Jurusan : Tadris Biologi
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Judul yang disetujui : Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci
 Pembimbing : 1. Emayulia sastria, M.Pd
 2. Betaria Putra, M.Pd

Mohon dibuatkan SK Pembimbing.
 Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Tadris Biologi

EMAYULIA SASTRIA, M.Pd
 NIP. 19850711 200912 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

67

Alamat : Jalan Eksped Masjid Sungai Penuh Telp. 0748 - 21955 Faks. 0748 - 22114
 E-mail/Pes. 17113 Website: www.iaikerinci.ac.id mail: info@iaikerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In.31/D.I/PP.00.9/ /2021

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Emayulia Sastra, M.pd
 NIP : 19850711 200912 2 005
 Pangkat/Golongan : Penata TK.1 III/d
 Jabatan : Lektor
 Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Betaria Putra, M.pd
 NIP : 202005882
 Pangkat/Golongan : Penata Muda TK.1 III/b
 Jabatan : Dosen
 Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :
 Nama : Naca Ekapia
 NIM : 1610204092
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris Biologi
 Judul Skripsi : Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
 PADA TANGGAL : 3 Februari 2022



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN 68

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114
 KodePos : 37112 Website : www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor **157** Tahun 2022

T E N T A N G
PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi mahasiswa.
 b. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
 6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortuaker IAIN Kerinci.
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
 9. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.
- Memperhatikan : Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan Seminar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
- M E M U T U S K A N**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN 2021/2022.**
- Pertama : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya dibawah ini sebagai :
 Penguji 1 : Emayulia sastia, M.Pd
 Penguji 2 : Betaria Putra, M.Pd
 Penguji 3 : Novinovrita, M, M.Si.
 Penguji 4 : Ismi Adelia, M.Pd.Si.
- Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
 Nama : NACA EKAPIA
 NIM : 1610204037
 Jurusan : Tadris Biologi
 Judul Proposal : Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci
- Kedua : Semua biaya akibat dari keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
 Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : Februari 2022

Dekan

Dr. HADI CANDRA, S.Ag., M.Pd

Tembusan

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan
3. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Akademik, Perencanaan dan Keuangan
4. Kabiro Administrasi Umum, Akademik, Perencanaan dan Keuangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN TADRIS BIOLOGI

69

Jl. Kapten Muaroh S. Perani 37112 telp. 0748121065 Website: www.ainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Jumat tanggal 4 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama : NACA EKAPIA

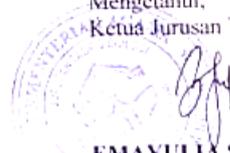
Nim : 1610204092

Jurusan : TADRIS BIOLOGI

Judul Proposal : EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR BIOLOGI PASCA DARING DI
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 34 KERINCI

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1	Emayulya Sastra, M.Pd.	Penguji 1	
2	Betaria Putra, M.Pd.	Penguji 2	
3	Novi Novrita M, M.Si	Penguji 3	
4	Ismi Adelia M.Pd.Si.	Penguji 4	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris Biologi



EMAYULIA SASTRIA, M.Pd
 Nip. 19850711 200912 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Mura (Kec. Pasir Pengaraian) Sungai Paku, Telp. (0748) 21095, Fax. (0748) 22114
 Kode Pos 37112, Web: www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In. 31/D.1/PP.00.9/789 /2022
 Lampiran : 1 Halaman
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 April 2022

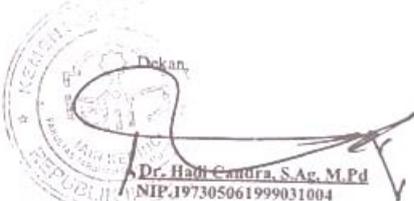
Kepada Yth
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa
 Politik dan Perlindungan Masyarakat
 Kabupaten Kerinci
 Di
 Tempat

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kabupaten Kerinci, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada **tanggal 12 April 2022 s.d. 12 Juni 2022**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

Dekan,

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
 NIP.197305061999031004

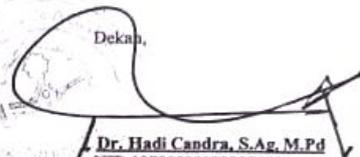
Terbusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Pertinggal

Lampiran : Izin Penelitian Mahasiswa
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2022
Tanggal : 11 April 2022
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2022

NO	NAMA /NIM	JUDUL SKRIPSI	FAKULTAS	PRODI	TEMPAT PENELITIAN
1	Naca Ekapia	Efektivitas hasil belajar biologi pasca daring di sekolah Menengah pertama Negeri 34 Kerinci	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Tadris Biologi (TBIO)	SMPN 34 Kerinci

Dekan,



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197305061999031004



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIKKomplek Perkantoran Bukit Tengah-Siulak Telp/Fax : (0748) 21980
71

SIULAK

Email : kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com

Kode pos : 37162

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

Nomor : 071/ 163 /Kesbang-Pol/2022

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/789/2022
Tanggal : 11 April 2022 Penhal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembara dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing,
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 163
Nama : NACA EKAPIA
NIM / NPM : 1610204092
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 082388440342
Alamat : Desa Mukai Pintu Kec. Siulak Mukai
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : EFEKTIVITAS HASIL BELAJAR BIOLOGI PASCA DARING DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 34 KERINCI
- Tempat Penelitian : SMPN 34 KERINCI
- Waktu : 12 April s/d 12 Juni 2022
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siulak, 14 April 2022/12 Ramadhan 1443 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI

REDI ASRI, SH, MH
Pembina Utama Muda
Nip.19680528 199202 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
KOMPLEK PERKANTORAN BUKIT TENGAH
SIULAK

73

Website : <http://disdik.kerincikab.go.id> e-mail : dikjar@kerincikab.go.id

Siulak, 26 April 2022

Nomor : 420/129/TU/Pdk-2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Melakukan Penelitian**

Kepada
 Yth. Sdr. **NACA EKAPIA**
 Mahasiswa IAIN KERINCI
 di-
 Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Surat dari IAIN Kerinci Nomor: In.31/D.I/PP.00.9/788/2022 Tanggal 11 April 2022 Perihal Mohon Izin Penelitian dan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab.Kerinci No 071/163/Kesbang-Pol/2022 tanggal 14 April 2022 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberi izin kepada Mahasiswa IAIN Kerinci untuk mengadakan Penelitian mulai 12 April s.d. 12 Juni 2022 Atas Nama:

Nama : NACA EKAPIA
 NPM : 1610204092
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris Biologi (TBIO)

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SMP Negeri 34 Kerinci
 Dengan Judul : **"EFEKTIFITAS HASIL BELAJAR BIOLOGI PASCA DARING
 DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 34 KERINCI"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil Praktek yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama Praktek tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 KABUPATEN KERINCI
 Ub. Kasubbag Umum dan Kepegawaian

YANTODIUM, SST, Par., M.Si.
 NIP. 19691217 199803 1 004

Lampiran : Izin Penelitian
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2022
Tanggal : 11 April 2022
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2022

NO	NAMA /NIM	JUDUL SKRIPSI	FAKULTAS	PRODI	TEMPAT PENELITIAN
1	Naca Ekapia	Efektivitas hasil belajar biologi pasca daring di sekolah Menengah pertama Negeri 34 Kerinci	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Tadris Biologi (TBIO)	SMPN 34 Kerinci

Dekan,



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197305061999031004



Alamat : Siulak Gedang

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 34 KERINCI



Kode Pos : 37162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/98 / SMPN 34/KRC-2022

Berdasarkan surat dari IAIN - Kerinci Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/788/2022, tanggal 11 April 2022, perihal Izin penelitian. Maka Kepala SMP Negeri 34 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa yang namanya dibawah ini :

Nama : NACA EKAPIA
NPM : 1610204092
Prodi : S.1/ Tadris Biologi

Telah melakukan penelitian, Observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Kerinci, tanggal 12 April s/d 12 Juni 2022. Dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul " EFEKTIFITAS HASIL BELAJAR BIOLOGI PASCA DARING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 34 KERINCI ".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : Siulak Gedang

PADA TANGGAL : 17 Mei 2022

KEPALA SEKOLAH



Drs. ZULKIFLI

NIP. 196705131995121003

INSTRUMEN INTERVIEW

Nama Informan: Drs. BULKIF U

Pekerjaan: Kepala Sekolah

Judul Penelitian: "Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci"

No	Kisi-kisi Pertanyaan untuk Kepala Sekolah	Ket
1.	Instrumen untuk Kepsek: Bagaimanakah proses pembelajaran biologi siswa pasca daring di SMPN 34 Kerinci?	Proses pembelajaran sudah, sudah efektif terlaksana kami berusaha membimbing dan membina pada guru agar menatapikan siswa
2.	Menurut bapak/ibu apakah proses pembelajaran mata pelajaran IPA/biologi telah lancar pasca belajar daring?	Lancar karena setelah pembelajaran daring di cabut dan secara tetap maka guru harus tetap mengajar seperti biasa
3.	Bagaimanakah efektifitas pembelajaran biologi pasca daring di kelas VIII SMPN 34 Kerinci?	cukup efektif tapi sebelum adanya covid 19 mahasiswa terpengaruh HP
4.	Sistem apakah yang bapak gunakan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran?	sistem yang kami gunakan yaitu sistem tanya jawab dan menggunakan pembelajaran
5.	Menurut bapak manakah yang lebih bagus hasil pembelajaran daring atau sistem luring?	lebih bagus luring tentunya mudah di mengerti siswa dan mudah memataunya
6.	Apakah kendala dan solusi guru mengajar mata pelajaran biologi di SMPN 34 Kerinci?	ada kendala zaman sekarang banyak menggunakan hp solusi dari itu adalah dengan corona.

INSTRUMEN INTERVIEW

Nama Informan : *Gusti Pinda*Pekerjaan : *Siswa*

Judul Penelitian : "Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci"

No	Kisi-kisi Pertanyaan untuk siswa	Ket
A.	Instrumen untuk siswa:	
1.	Bagaimanakah proses pembelajaran biologi siswa pasca daring di SMPN 34 Kerinci?	menurut saya proses pembelajaran pasca daring pada saat ini belum sempurna, dikarenakan kadang-kadang saya yg tidak punya gadget.
2.	Apakah siswa/i aktif mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran biologi?	aktif karena banyak teman-teman memperhatikan.
3.	Menurut siswa/i, manakah yang lebih bagus proses pembelajaran daring atau sistem luring?	lebih bagus luring karena itu selara langsung.
4.	Apakah siswa telah lancar mengikuti seluruh proses pembelajaran?	lancar karena guru memberikan pembelajaran dg pembalajaran yg baik.
B.	5. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran biologi pasca daring di kelas VIII SMPN 34 Kerinci?	Sudah efektif karena bisa bertanya langsung dg guru.
6.	Apakah semua siswa telah efektif mengikuti pembelajaran IPA/biologi pasca belajar daring?	Sacara umum sudah cukup efektif dari pd sebelumnya kami semua senang.
7.	Bagaimana cara siswa agar pembelajaran berjalan efektif pasca belajar sistem daring?	Guru yang mengajar harus lebih jelas lagi untuk menjelaskan pembelajaran.
8.	Apakah masih ada diantara anda yang belum efektif dalam pembelajaran pasca belajar sistem daring?	masih ada juga karena dia sebelumnya telah memperhatikan pembelajaran.
C.	Apakah kendala dan solusi guru mengajar mata pelajaran biologi di SMPN 34 Kerinci?	Kendalanya banyak yang tidak acuh dan solusinya mangomong siswa tidak pernah internet.
9.	Menurut siswa/i, apa penyebab malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas VIII pasca belajar daring?	penyebab malasnya yaitu mungkin banyak teman-teman yg terlalu asik dg hp hingga lupa belajar.
10.	Apakah pembelajaran daring menjadi penyebab siswa kurang efektif mengikuti proses pembelajaran?	Iya karena banyak teman-teman yg bermain game di hp.
11.	Cara	Cara menyampaikannya adalah pratau langsung atau guru menjelaskan.
12.	Apakah solusi agar siswa aktif belajar?	Solusinya adalah guru agar lebih semangat lagi.

INSTRUMEN INTERVIEW

Nama informan: YENIARU SPd

Pekerjaan : Guru

Judul Penelitian: "Efektivitas Hasil Belajar Biologi Pasca Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci"

No	Kisi-kisi Pertanyaan untuk guru	Ket
A.	Instrumen untuk guru:	
	1. Bagaimanakah proses pembelajaran biologi siswa pasca daring di SMPN 34 Kerinci?	prosesnya kurang efektif dan siswa banyak yg tidak terlalu mengerti dlm materi yg dibari oleh guru dan sulit memahami
	2. Menurut bapak/ibu apakah proses pembelajaran mata pelajaran IPA/biologi telah lancar pasca belajar daring ?	Sudah cukup. lancar karena siswa yg bandal dan harus lebih sabar lagi untuk mengerti
	3. Menurut bapak/ibu, manakah yang lebih bagus hasil pembelajaran daring atau sistem luring ?	luring lebih bagus karena siswa mudah dipantau dan lebih mengerti pelajaran
4. Sistem apakah yang bapak/ibu gunakan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran?	Sistem yg kami gunakan tanya jawab dan presentasi dari pembelajaran	
B.	5. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran biologi pasca daring di kelas VIII SMPN 34 Kerinci ?	efektifnya sebelum covid19 siswa terpengaruh oleh internet.
	6. Apakah semua siswa telah efektif mengikuti pembelajaran IPA/biologi pasca belajar daring?	Sudah efektif karena mereka sangat senang belajar.
	7. Bagaimana cara bapak/ibu agar pembelajaran berjalan efektif pasca belajar sistem daring ?	kami harus memperhatikan lagi agar semua siswa supaya efektif
	8. Apakah masih ada siswa yang belum efektif dalam pembelajaran ?	masih yaitu siswa yg bandal tapi kami akan mengajarnya sampai mengerti
C.	Apakah kendala dan solusi guru mengajar mata pelajaran biologi di SMPN 34 Kerinci ?	kendala adanya covid19 solusinya covid 19 supaya tidak ada lagi
	9. Menurut bapak/ibu, apa penyebab utama terjadinya kendala dalam pembelajaran di kelas VIII pasca belajar daring?	kendala lingkungan dan pergaulan. siswa lebih asik bermain hp.
	10. Apakah pembelajaran daring menjadi penyebab siswa kurang efektif mengikuti proses pembelajaran?	ya itu penyebabnya siswa kurang efektif.
	11. Apakah kendala terbesar efektifnya proses pembelajaran menurut bapak/ibu?	kendala terbesarnya kurang pengawasan orang tua.
	12. Apakah solusi agar siswa aktif belajar ?	Mengontrol lingkungan bermain dan lain-lain.

Dokumentasi kegiatan	Keterangan Kegiatan
	<p>Wawancara dengan siswa kelas VII SMPN 34 Kerinci.</p>
	<p>Mengamati proses pembelajaran di SMPN 34 Kerinci.</p>
	<p>Wawancara dengan ibuk Yonarti, S.Pd selaku guru IPA kelas 1 di SMPN 34 Kerinci.</p>
	<p>Wawancara Dengan bapak Dr.Zulkifli selaku Kepala Sekolah di SMPN 34 Kerinci.</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
 Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KETERANGAN
 LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua Jurusan Tadris Biologi menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : NACA EKA PIA
 NIM : 1610204092
 Judul : Efektivitas Hasil Belajar Biologi
 pasca Daring Di Sekolah Menengah
 pertama Negeri 34 Kerinci
 Pembimbing 1 : Emayulia Sastra M.pd.
 Pembimbing 2 : Rataria putra, M.pd.

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar
 .2%. % dan **dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Sungai Penuh, 19 - 07 - 2022

A/n Ketua Jurusan,
 Sekretaris Jurusan

Dharma Ferry, M.Pd

Catatan:

Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

Ujian Uji Plagiat
 Skripsi an Naga Ekaad 09/07
 22
 Arif Maulana, M. Pd



Plagiarism Checker X PRO - Report Originality Assessment

Overall Similarity: **20%**

Date: Jul 07, 2022

Statistics: 2258 words Plagiarized / 11504 Total words

Remarks: Low similarity detected, check with your supervisor if changes are required.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bagi seorang guru memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Oleh karena itu, guru selalu menjadi sorotan apabila hasil pembelajaran siswa tidak tercapai sesuai tujuan. Guru benar-benar menjadi solusi tercapainya pendidikan, disaat terpuruknya pendidikan pasca pembelajaran daring.

Mata pelajaran biologi adalah salah satu pelajaran yang menarik dan disukai oleh beberapa peserta didik, tetapi fakta yang muncul adalah hasil belajar biologi belum berhasil sesuai tujuannya dikondisi covid 19 ini. Masalah lain yang sering timbul adalah pada proses pembelajaran, siswa hanya pasif mendengarkan guru menjelaskan materi yang harus dicatat di rumah. Mereka masih enggan bertanya, mengemukakan pendapatnya, dan enggan mengerjakan soal di deghpan kelas kalau tidak ditunjuk oleh gurunya walaupun kurikulum di Indonesia selalu ditukar dengan harapan siswa lebih aktif dari gurunya.

Berbagai permasalahan tersebut muncul karena kurangnya keaktifan dari diri siswa sendiri atau mungkin siswa jenuh dengan strategi yang dipakai oleh guru selama ini. Penggunaan metode yang monoton dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar biologi. Seorang guru harus dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, yang bisa mengubah cara belajar siswa dari pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dan paham dengan apa yang diajarkan oleh guru.